



KEMAMPUAN NUMERASI SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL AKM DI SMP

Kadek Ayu Wulandari¹⁾, Ety Septiati²⁾, Anggria Septiani Mulbasari³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: jdkadekayu30@gmail.com, etyseptiati@univpgri-palembang.ac.id,
anggriasma25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine students' numeracy abilities in solving AKM questions. This type of research is descriptive quantitative and was conducted at SMP Fitra Abdi Palembang. The subjects of this study were students of class VIII which consisted of 32 students who were taken randomly. The data collection technique uses a written test which includes 3 indicators of numeracy ability. The results showed that the numeracy skills of class VIII students at SMP Fitra Abdi Palembang were still in the low category. It is known from 62.50% of students getting scores below 40. The average for the 3 indicators is 30.56, 41.56 and 30 of the three indicators obtained an average of 34.04.

Keywords: SMP, Numerical, AKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan dilakukan di SMP Fitra Abdi Palembang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 32 siswa yang diambil secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes secara tertulis yang meliputi 3 indikator kemampuan numerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMP Fitra Abdi Palembang masih dalam kategori rendah. Hal tersebut diketahui dari 62,50% siswa mendapatkan nilai dibawah 40. Rata-rata untuk 3 indikator adalah 30,56, 41,56 dan 30 dari ketiga indikator diperoleh rata-rata sebesar 34,04.

Kata kunci: SMP, Numerasi, AKM

PENDAHULUAN

Numerasi dan matematika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena numerasi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari, misalnya ketika berbelanja, merencanakan pembangunan rumah, yang semuanya membutuhkan numerasi, Namun kenyataannya masih sedikit yang bisa mengaplikasikan numerasi (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020)

Kemampuan numerasi adalah suatu kemampuan pola pikir dalam memahami dan menjelaskan matematika dalam berbagai konteks sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Maulidina, Ana, & Hartatik, 2019). Ini selaras dengan pernyataan Han, et al., (2017) bahwa kemampuan numerasi adalah kemampuan mengaplikasikan konsep suatu bilangan dan kemampuan keterampilan dalam operasi hitung (misal : dirumah, pekerjaan dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari).

Namun, kemampuan numerasi siswa masih di level rendah dalam pembelajaran matematika. Menurut OCED (Cahyanovianty & Wahidin, 2021) rendahnya kemampuan siswa juga dapat dilihat dari hasil laporan studi PISA (*Programme For Internatinal Student Assesment*) mengatakan bahwa kemampuan numerasi siswa di Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara peserta tes. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia sangat tertinggal jauh dari negara-negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia sangat tertinggal jauh dari negara-negara lain.

Untuk menguatkan fakta diatas, dilakukan wawancara pada guru matematika SMP Fitra Abadi Palembang Diketahui bahwa kemampuan numerasi siswa disekolah tersebut masih kurang baik atau masih dititik rendah dalam pembelajaran matematika, contohnya saja siswa masih kurang dalam menerapkan pengetahuan matematika kemudian lemahnya kemampuan berpikir siswa dalam perkalian atau pembagian dan juga dalam rumus-rumus atau konsep matematika lainnya. Hal inilah yang mengakibatkan siswa kurang dalam memahami berbagai macam angka dan simbol matematika. Dalam proses pembelajaran siswa tidak terbiasa dalam soal non rutin sehingga penalaran atau analisis berpikir siswa tidak adanya peningkatan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ate & Lede, 2022) menyatakan bahwa kemampuan numerasi siswa rendah dikarenakan kurangnya siswa dalam menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Penyebab lainnya yaitu siswa tidak terbiasa dengan soal-soal non-rutin dikehidupan sehari-hari (Luritawaty, 2018). Bahwa masih ada siswa yang belum memahami materi dengan baik dan memahami matematika sebagai mata pelajaran

yang sulit (Bustami & Kurniasih, 2022). Oleh sebab itu kemampuan numerasi siswa kurang baik dan tidak adanya peningkatan dalam berpikir kritis.

Dari keadaan tersebut kemampuan numerasi siswa perlu ditingkatkan dengan memerlukan model pembelajaran yang dapat memberikan siswa dalam menuangkan ide-ide matematisnya (Cahyanovianty & Wahidin, 2021) dan guru dapat mengenalkan numerasi matematika melalui permainan atau games pada saat interaksi pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan guru dapat melatih siswa dengan soal-soal numerasi setiap pembelajaran agar siswa terbiasa menyelesaikan soal numerasi dalam konteks berbeda dengan berpikir bernalar sehingga tercapai numerasi siswa dengan baik dan untuk meningkatkan numerasi siswa, guru juga harus mempunyai kemampuan numerasi yang baik dalam mengajar siswa disekolah bukan sekedar menjadi guru sampingan saja tetapi menjadi guru profesi yang benar-benar bagi negara (Hartatik & Nafiah, 2020).

Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung peningkatan kemampuan numerasi siswa adalah dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Ujian Asesmen Kompetensi Minimum ini merupakan Kebijakan Merdeka Belajar Pemerintah pada tahun 2021, tujuannya adalah untuk mengubah paradigma evaluasi pendidikan Indonesia (Rokhim, et al., 2021). AKM ini dianggap mampu meningkatkan kompetensi berpikir tingkat tinggi siswa yang diharapkan standar pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara bertahap. Dengan adanya hasil ujian AKM siswa, pendidik maupun dinas pendidikan dapat mengubah proses pendidikan agar lebih baik lagi dari sebelumnya.

AKM merupakan penilaian kompetensi dasar yang diperlukan semua siswa dalam mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif dalam masyarakat (Fauziah, Sobari, & Robandi, 2021). Asesmen kemampuan numerasi dikembangkan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan berpikir siswa dalam menggunakan konsep, prosedur fakta dan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan berbagai konteks, dengan materi yang diujikan dalam asesmen kemampuan numerasi adalah bilangan, geometri dan pengukuran, data dan ketidakpastian serta aljabar (Winata, Widiyanti, & Cacik, 2021).

Melihat pentingnya kemampuan numerasi bagi siswa, perlu dilakukannya penelitian secara mendalam terkait dengan kemampuan numerasi siswa disekolah

dalam mengerjakan soal AKM. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM. Adapun judul penelitian ini adalah “Kemampuan Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal AKM Di SMP”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan harapan dapat mengetahui bagaimana kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM di SMP Fitra Abdi Palembang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Fitra Abdi Palembang yang terdiri dari 32 siswa. Pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian dengan menggunakan *teknik simple random sampling* yang dipilih secara acak.

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah tes tertulis dengan 20 butir soal dengan bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, menjodohkan, essay dan isian singkat. Dalam tes ini siswa dituntut untuk menuliskan bentuk gagasannya melalui tulisan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM. Kemudian data hasil tes dikumpulkan dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai suatu landasan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan pada tahap tes berupa soal-soal AKM numerasi yang mengacu pada konteks, level kognitif, domain, kompetensi dan tiga indikator kemampuan numerasi. Berikut tiga indikator kemampuan numerasi:

- a) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan
- b) Menganalisis informasi dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb).
- c) Menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi fenomena dalam mengambil keputusan.

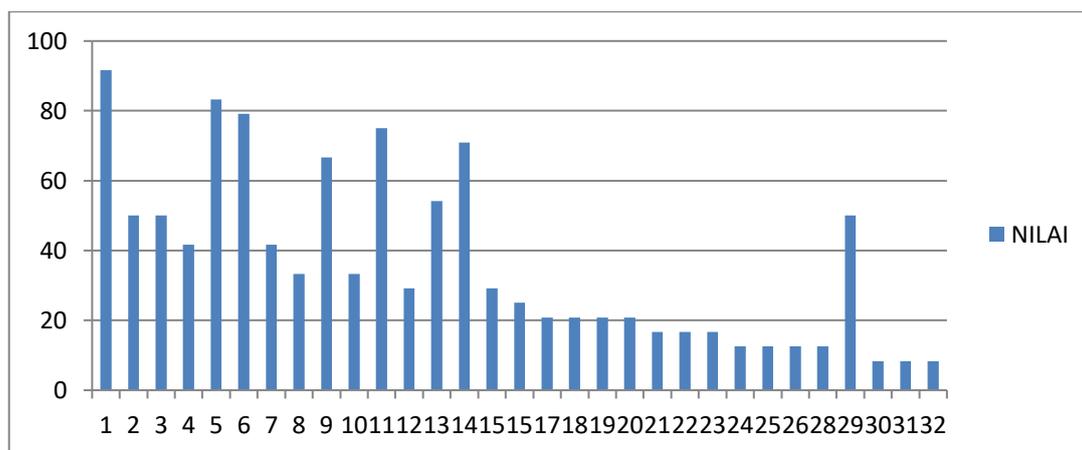
Sumber: (Han, et al., 2017, p. 3)

Dari ketiga indikator kemampuan numerasi ini terdiri dari 20 butir soal, dengan skor jika menjawab dengan benar mendapatkan skor maksimalnya adalah 25 dengan jawaban benar. Untuk penskoran kemampuan numerasi terdiri dari skor 0, 1, dan 2

sesuai dengan pedoman kemediknud. Nilai yang diperoleh subjek penelitian dihitung dengan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil tes siswa akan terlihat hasil tes akhir yang dilakukan, sehingga peneliti dapat mengetahui kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal AKM. Hasil penilaian pada 32 siswa dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Rekapitulasi Perolehan Skor Siswa Pada Tiap Nomor Soal

Dari hasil penilaian skor nilai siswa pada 32 siswa didapatkan hasil persentase kemampuan numerasi siswa, berikut disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Persentase Siswa Pada Kemampuan Numerasi Berdasarkan Kategori

| No | Persentase Pencapaian | Kategori Pencapaian | Banyaknya Siswa | Persentase |
|---------------|-----------------------|---------------------|-----------------|------------|
| 1 | ≥ 71 | Tinggi | 5 | 15,63% |
| 2 | 41 – 70 | Sedang | 7 | 21,88% |
| 3 | ≤ 40 | Rendah | 20 | 62,50% |
| Jumlah | | | 32 | 100% |

Dari 32 siswa pada gambar 1 dan tabel 3 yang mengikuti tes kemampuan numerasi bahwa sekitar 62,50% siswa masih memiliki kemampuan numerasi dibawah 40. hal ini menunjukkan bahwa sekitar 20 siswa memiliki kemampuan numerasi dengan kategori rendah. Dari hasil kemampuan numerasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa masih kesulitan dalam menggunakan ketiga indikator kemampuan numerasi.

Setelah mendapatkan hasil tes kemampuan numerasi siswa , selanjutnya akan diberikan data rata-rata skor kemampuan numerasi siswa pada setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Persentase Siswa Pada Kemampuan Numerasi

| No | Indikator | Rata-Rata |
|------------------|---|-----------|
| 1 | Mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar untuk memecahkan masalah konteks kehidupan sehari-hari | 30,56 |
| 2 | Menganalisis informasi dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) | 41,56 |
| 3 | Mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan | 30 |
| Rata-rata | | 34,04 |

Berdasarkan hasil setiap indikator kemampuan numerasi, diperoleh bahwa skor dengan jawaban benar pada indikator-1 mendapatkan persentase sebesar 30,56, pada indikator-2 mendapatkan persentase sebesar 41,56 dan pada indikator-3 mendapatkan persentase sebesar 30. Pada indikator 1 dan 3 memperoleh hasil yang lebih rendah dibandingkan indikator 2. Jika seorang siswa dapat menganalisis informasi dengan benar, maka siswa tersebut dapat menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini termasuk dalam keterampilan metakognitif (Winata, Widiyanti, & Cacik, 2021).

Pada indikator-1 siswa banyak memberikan jawaban salah dengan mengosongkan lembar jawaban pada soal nomor 3 sedangkan siswa banyak memberikan jawaban benar pada soal nomor 13. Pada indikator-2 siswa banyak memberikan jawaban salah pada soal nomor 8 sedangkan siswa banyak memberikan jawaban benar pada soal nomor 2. Pada indikator-3 siswa banyak memberikan jawaban salah pada soal nomor 11 sedangkan siswa banyak memberikan jawaban benar pada soal nomor 15. Jawaban siswa pada soal 13 pada indikator-1 sebagai berikut

| Pernyataan | Benar | Salah |
|---|-------|-------|
| Debit mesin penyedot air adalah 30 liter/detik. | | ✓ |
| Penyedot air damkar membutuhkan waktu 7 menit untuk mengisi tengki air yang berkapasitas 840 liter. | ✓ | |
| Sumber air biasanya diperoleh dari danau, sungai, hidran, dan tangki air. | ✓ | |
| Debit adalah perbandingan antara volume dengan waktu. | ✓ | |

Gambar 2. Jawaban No 13 Siswa Inisial AFAP

Pada soal 3 dan 13 berbentuk soal PGK dengan konteks soal yang berbeda. Pada soal 3 siswa banyak menjawab salah, pada soal 3 mengharuskan siswa dapat memahami soal tentang ruang kelas untuk mencari lebar poster maksimal selanjutnya siswa menafsirkan dan menentukan hasil dari operasi penjumlahan/pengurangan /perkalian /pembagian yang diberikan sehingga menemukan jawaban benar. Pada soal 13, siswa banyak menjawab soal dengan benar dan dengan mudah dipahami siswa.

Pada indikator-2 siswa banyak memberikan jawaban salah pada soal nomor 8 sedangkan siswa banyak memberikan jawaban benar pada soal nomor 2. Jawaban siswa pada soal nomor 2 dan 8 pada indikator-1 sebagai berikut:

Jawaban:

$$\begin{aligned} A &= 7 \\ B &= 92 \\ C &= -19 \\ D &= -35 \end{aligned}$$

Gambar 3. Jawaban No 2 Siswa Inisial DNF

Jawaban:

$$80 \text{ dan } 65$$

Gambar 4. Jawaban No 8 Siswa Inisial MFP

Pada soal 2 dan 8 berbentuk soal isian singkat dan essay tetapi dengan konteks soal yang berbeda. Pada soal 2, siswa banyak menjawab soal dengan benar dengan menganalisis gambar garis bilangan dan melakukan penerapan pada bilangan positif dan negatif pada garis bilangan. Pada soal 8 siswa banyak menjawab salah, pada soal 8 mengharuskan siswa dapat menganalisis soal dari gambar tentang permainan tebak angka yang diberikan dan selanjutnya siswa memberikan pemodelan sesuai soal kemudian menggunakan substitusi dan eliminasi sehingga mendapatkan jawaban

yang benar. Terdapat siswa yang kesulitan atau belum memahami cara membuat pemodelan sehingga tidak dapat menemukan jawaban yang benar.

Pada indikator-3 siswa banyak memberikan jawaban salah pada soal nomor 11 sedangkan siswa banyak memberikan jawaban benar pada soal nomor 15. Jawaban siswa pada soal nomor 11 dan 15 pada indikator-3 sebagai berikut:

11. Perhatikan stimulus 8. Pernyataan manakah yang benar dibawah ini? *(Beri tanda centang dan jawaban lebih dari satu)*
- Jika mereka bertiga menggunakan gayung dengan waktu yang bersama, maka elna akan selesai pertama.
 - Volume ember Elna adalah $75,134 \text{ cm}^2$ X
 - Ani harus menggunakan gayung lebih dari 35 kali agar embernya terisi penuh.
 - Popi harus menggunakan gayung 47 kali agar embernya terisi penuh.

Gambar 5. Jawaban Soal 11 Inisial MFJ

| Gambar | Benar | Salah |
|--------|-------|-------|
| I | ✓ | |
| II | | ✓ |
| III | ✓ | |
| IV | ✓ | |

Gambar 6. Jawaban Soal 15 Inisial KSA

Pada soal 11 dan 15 berbentuk PGK tetapi dengan konteks soal yang berbeda. Pada soal 11, siswa banyak menjawab soal dengan salah, pada soal nomor 11 mengharuskan siswa untuk menafsirkan hasil analisis dari pernyataan, memprediksi dan mengambil keputusan perlu memahami dan mengingat volume bangun ruang dan tabung. Pada soal 15 siswa banyak menjawab benar, siswa menafsirkan analisis pada jaring-jaring kubus dengan aturan bahwa jumlah pada alas dan atas adalah 5.

Berdasarkan hasil analisis siswa dapat diketahui bahwa pada indikator ke-1 soal AKM berbentuk menjodohkan, essay dan PGK masih terdapat siswa yang tidak memiliki pemahaman terkait berbagai macam angka dan simbol matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak memberikan penjelasan atau fakta dari yang tertera di soal, kurang telitinya siswa mengakibatkan salah dalam mengoperasikan bilangan, siswa tidak memahami apa yang disajikan sehingga siswa tidak memiliki kriteria mengerjakan soal dengan baik bahkan ada beberapa siswa yang tidak

menuliskan jawaban dilembar soal. Menurut Bernard, Nurmala, Mariam & Rustyani (2018) menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang kurang dalam memahami atau menggunakan berbagai macam angka dalam operasi hitung dalam menjumlahkan, membagi, mengali dan mengurang dengan tepat dan benar dalam memecahkan masalah dengan tuntas.

Pada indikator ke-2 soal AKM berbentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, essay, menjodohkan dan isian singkat. Sebagaian besar siswa sudah mampu menganalisis informasi dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb) dengan baik. Terdapat juga beberapa siswa yang masih kesulitan dan kurangnya pemahaman dalam menyelesaikan soal sehingga beberapa siswa tersebut tidak meberikan jawaban adapun yang memberikan jawaban tetapi jawaban tersebut adalah jawaban yang salah. Dalam mengerjakan soal essay ada beberapa siswa yang mengerjakan dengan baik dan tepat dengan memberikan langkah-langkah yang lengkap adapun siswa yang tidak memberikan langkah-langkah yang lengkap, banyak juga terdapat siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan soal tesebut. Menurut Khoerunnisa & Maryati (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan representasi atau kemampuan siswa dalam menyajikan kembali dalam bentuk gamabar, bagan dan gerafik masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan hal ini diakibatkan karna siswa tidak memahami atau menguasai maksud soal sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal dengan baik.

Pada indikator ke-3 soal AKM berbentuk pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan essay. sebagian besar siswa mampu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan, siswa sudah mampu menarik kesimpulan dengan tepat dan memilih jawaban dengan benar dengan mengambil keputusan dengan benar dan tepat serta dapat memberikan langkah-langkah dengan lengkap. Pada indikator ini sebagian besar siswa terdapat kekurangan pemahaman, mereka masih belum terlalu memehami cara untuk membuktikan kebenaran jawaban sehingga siswa memilih untuk mengosongkan jawabannya. Menurut Ramadayu & Zulkarnaen (2022) mengungkapkan bahwa pada indikator 3, siswa masih kurang memahami indikator 3, hal tersebut dilihat dari siswa yang tida menuliskan kesimpulan dari langkah-langkah yang telah diselesaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMP Fitra Abdi Palembang masih berada pada kategori rendah. Dari hasil tes diketahui 62,50% siswa mendapatkan nilai dibawah 40 pada tes kemampuan numerasi. Selanjutnya rata-rata siswa pada kemampuan numerasi dari ketiga indikator tersebut antara lain: Menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis data berupa grafik, tabel, dan bagan serta mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Rata-rata ketiga indikator tersebut dalam berurutan sebesar 30,56, 41, 56 dan 30 dari ketiga indikator diperoleh rata-rata sebesar 34,04.

REFERENSI

- Ate, D., & Ledo, K. Y. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Viii Dalam Matematika Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* , 6 (1), 472-483.
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika CalonGuru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* , 9 (2), 237-247.
- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Kelas Ix Pada Materi Bangun Datar. *Sjme(Supremum Journal Of Mathematics Education)* , 2 (2), 77-83.
- Bustami, N. H., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Pendekatan Iceberg Melalui Video Pembelajaran Untuk Mendukung Kemampuan Numerasi. *Jurnal Basicedu* , 6 (8), 6175-6181.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kealas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* , 5 (2), 1439-1448.
- Fauziah, A., Sobari, E. F., & Robandi, B. (2021). Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 3 (4), 1550-1558.

- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahassururi, Et Al. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Pendidikan, Kementrian Jakarta, Kebudayaan.
- Hartatik, S., & Nafiah. (2020). Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education And Human Development Journal (Ehdj)* , 5 (1), 32-42.
- Khoerunnisa, R., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Smp Terhadap Materi Segiempat. *Plusminus:Jurnal Pendidikan Matematika* , 2 (1), 165-176.
- Luritawaty, I. P. (2018). Pembelajaran Take And Give Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Mosharafa:Jurnal Pendidikan Matematika* , 7 (2), 178-188.
- Maulidina, Ana, P., & Hartatik, S. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendiidikan Dasar (Jbpd)* , 3 (2), 1-62.
- Ramadayu, N., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Viii pada Satu Smp Negeri Di Kabupaten Karawang Ditinjau Dari Kebiasaanberpikir Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* , 4 (1), 417-476.
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Et Al. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmennasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Surveykarakter, Dan Survey Lingkungan Belajar). *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* , 4 (1), 61-71.
- Winata, A., Widiyanti, I. S., & Cacik, S. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kompotensi Minimum Kelas Xi Sma Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio:Fkip Unma* , 7 (2), 498-508.